

STRATEGI KOMUNIKASI LITERASI MARITIM KEPADA MASYARAKAT UNTUK MENGUATKAN KEBERADAAN INDONESIA SEBAGAI NEGARA KEPULAUAN

Wida Nofiasari, Inggar Saputra

Universitas Media Nusantara Citra

Universitas Jakarta

<http://doi.org/10.52307/jmi.v9i2.168>

Abstrak

Sebagai negara kepulauan, Indonesia kaya akan sumber daya dari sektor kelautan. Kekayaan ini sangat beragam dan memiliki nilai ekonomi sangat tinggi sehingga diharapkan mampu mensejahterakan bangsa Indonesia jika dikelola dengan baik. Disamping itu, gugus kepulauan yang membentuk negeri ini membentang luas diantara dua samudera dan dua benua. Hal ini menyebabkan Indonesia memiliki posisi strategis penting, menjadi salah satu choke poin pelayaran internasional. Akan tetapi, hingga saat ini masih sedikit masyarakat yang memahami potensi besar laut kita akibat berbagai hal, termasuk didalamnya adalah budaya agraris dan pendidikan bahari yang rendah dan ditanamkan sejak zaman penjajahan pada era kolonial. Atas situasi ini, literasi maritim menjadi sesuatu yang penting untuk disampaikan pada seluruh anak bangsa. Strategi komunikasi yang disusun dengan matang akan lebih mempertajam upaya mendekati bangsa Indonesia kepada laut. Melalui penelitian yang menggunakan metode kualitatif, peneliti berupaya menggali lebih dalam tentang strategi komunikasi ideal sebagai media literasi maritim kepada masyarakat demi tumbuhnya kesadaran dan keinginan untuk mengolah secara lebih baik atas keunggulan ekonomi dan strategis Indonesia sebagai negara kepulauan. Beberapa strategi diajukan antaranya; pendidikan (formal dan informal); Kampanye melalui media cetak dan digital; dan publikasi ilmiah secara intens pada riset-riset kelautan. Kesimpulan penelitian ini ada beberapa strategi komunikasi yang efektif dalam menguatkan pemahaman, sikap dan keterampilan masyarakat agar memiliki kesadaran kesadaran kolektif Indonesia sebagai negara kepulauan yaitu melalui pendidikan keluarga, pendidikan di sekolah, kampanye literasi maritim dan pengembangan riset kemaritiman.

Kata Kunci: Strategi, Komunikasi, Literasi, Maritim, Kepulauan.

Abstract

As an archipelagic country, Indonesia is rich in resources from the marine sector. This wealth is very diverse and has very high economic value so it is hoped that it will be able to bring prosperity to the Indonesian people if managed well. Apart from that, the group of islands that make up this country stretches widely between two oceans and two continents. This causes Indonesia to have an important strategic position, becoming one of the choke points for international shipping. However, until now there are still few people who understand the great potential of our seas due to various things, including the low level of agrarian culture and maritime education which has been instilled since the colonial era. Due to this situation, maritime literacy is something important to convey to all the nation's children. A well-developed communication strategy will further sharpen efforts to bring the Indonesian nation closer to the sea. Through research using qualitative methods, the researcher seeks to dig deeper into ideal communication strategies as a medium for maritime literacy among the public in order to grow awareness and desire to better cultivate the economic and strategic advantages of Indonesia as an archipelagic country. Several strategies proposed include; education (formal and informal); Campaigns via print and digital media; And intense scientific publications on marine research. The conclusion of this research is that there are several communication strategies that are effective in strengthening people's understanding, attitudes and skills so that they have collective awareness of Indonesia as an archipelagic country, namely through family education, school education, maritime literacy campaigns and maritime research development.

Keywords: Strategy, Communication, Literacy, Maritime, Islands.

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara kepulauan yang memiliki lautan yang luas melebihi kapasitas luas daratannya (Amarrohman, et al, 2020). Lautan yang luas bukan merupakan pemisah, melainkan pemersatu budaya, bangsa dan politik (Rianto et al, 2021). Melalui lautan, bangsa Indonesia menciptakan toleransi dan komunikasi antar budaya yang mendorong kepada suasana kebhinekaan. Dalam konteks kemaritiman khususnya visi Indonesia Emas 2045 dijelaskan, lautan merupakan beranda

terdepan, sumber kemakmuran dan pemanfaatan laut harus dikelola dengan kelembagaan serta tata kelola yang efisien, transparan, dan inklusif (Indonesia 2045, 2023) Untuk menciptakan kondisi itu, maka dalam realitasnya bangsa Indonesia harus mampu mengembangkan empat hal strategis yaitu pengembangan budaya bahari dan literasi maritim, gerakan cinta laut, gerakan Indonesia bersih dan pengembangan sumber daya maritim dalam rangka pengembangan dan pemanfaatan kekayaan budaya untuk memperkuat

karakter bangsa dan kesejahteraan rakyat (Kemenko Marves, 2020). Kondisi strategis ini mendesak untuk direalisasikan dalam menguatkan posisi Indonesia sebagai Negara Maritim (*Marine State*) dan Negara Kepulauan (*Archipelagic State*) yang memberikan peluang besar untuk menjadi poros maritim dunia (Arto et al., 2021)

Sejarah panjang kemaritiman memang mencatatkan Indonesia sebagai negara kepulauan yang dikenal luas masyarakat dunia. Sebagai negara maritim, Indonesia merupakan negara maritim dengan luas lautan mencapai 5,8 juta km² dan memiliki 17.504 buah pulau dengan garis pantai sepanjang 104.000 km (Noegroho, 2013). Hal ini merupakan garis pantai yang terpanjang kedua di dunia. Secara geografis Indonesia diapit dua samudra yaitu Samudra Hindia dan Samudra Pasifik. Kondisi itu sudah ditemukan dan dicatat dalam sejarah sejak 8.000 tahun sebelum Masehi. Hal ini menjadikan Indonesia sebagai pusat pelayaran internasional dan menjadi akses laut negara-negara Eropa menuju Asia (brin.go.id, 2022) Posisi strategis Indonesia sangat menguntungkan bagi jalur pelayaran internasional sehingga harus dioptimalkan untuk kejayaan maritim yang berdampak kepada kesejahteraan bangsa Indonesia.

Ketika suatu negara menguasai lautan dan mampu mengoptimalkan produktivitas maritim, maka negara tersebut akan menjadi negara besar dalam kancah internasional. Ini bukan sebuah mimpi tetapi realitas global yang perlu dipahami dan diberikan kesadaran kolektif kepada segenap elemen bangsa Indonesia.

Selain kondisi di atas, dengan potensi kelautan Indonesia saat ini kita mudah menemukan fakta bagaimana sektor kemaritiman Indonesia menyimpan kekayaan alam yang besar. Adanya perikanan, minyak bumi dan gas (migas), penyediaan transportasi laut dan potensi pariwisata bahari sangat tinggi yang diyakini dapat berdampak besar kepada perekonomian dan pembangunan nasional ke depan (Jaya, 2023) Selain itu, ekosistem laut yang beragam termasuk ikan dan rumput laut menyimpan nilai ekonomis yang tinggi yang mendukung ketahanan pangan nasional. Seluruh dunia mengakui bagaimana sumber daya ikan di lautan Indonesia saat besar yang mencapai 37 persen dari spesies ikan di dunia yang beberapa diantaranya menjadi komoditas unggulan seperti tuna, udang, lobster, ikan karang, berbagai jenis ikan hias, kekerangan, dan rumput laut (Ramadhani, 2023)



Sumber: Kominfo (2016)

Mengacu kepada data di atas, produksi rumput laut Indonesia mencapai 10.147 ton dan nilai ekspor mencapai 313.000 US\$. Rumput laut Indonesia tersebar di berbagai wilayah strategis seperti Kalimantan Utara, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, Sulawesi Tengah dan Selatan. Sementara itu, ikan tuna juga menjadi komoditas unggulan laut Indonesia tersebar di Riau, Jawa Barat, Sulawesi Utara, Maluku dan Papua Barat dengan produksi mencapai 1.326 ton dan nilai ekspor yaitu 510.000 US\$. Tak kalah menjanjikan potensi udang Indonesia yang ada di perairan Lampung, Jawa Barat dan Nusa Tenggara Barat yang produksinya mencapai 273 ton. Sebagai komoditas unggulan sektor perikanan, potensi ekspor udang Indonesia mencapai 1.500.000 US\$. Selain itu, kepiting dan

rajungan Indonesia dikenal sebagai yang terbaik di dunia produksi mencapai 100 ton dan ekspor 313.000 US\$. Sebaran kepiting dan rajungan ada di perairan Jawa Tengah, Jawa Timur dan Bali (Kominfo, 2016)

Kekayaan laut Indonesia merupakan modal dasar membangun kesejahteraan ekonomi, sosial dan budaya dalam membangkitkan kembali kejayaan maritim Indonesia di masa lalu. Dengan kekayaan laut yang besar kita perlu secara serius membudayakan kembali secara massif literasi maritim kepada masyarakat Indonesia. Penguatan kesadaran masyarakat sebagai negara lautan akan mendukung negara dalam mengembangkan Indonesia sebagai negara kepulauan dengan optimalisasi sumber daya kelautan yang dikuasai negara yang digunakan untuk

kemakmuran rakyat. Salah satu upaya yang dijalankan dalam mendukung literasi maritim adalah kegiatan Hari Nusantara pada 13 Desember setiap tahun. Kegiatan ini bertujuan mengubah pola pikir bangsa Indonesia mengenai ruang hidup dan ruang juang dari matra darat menjadi matra laut, menjadikan bidang kelautan sebagai *mainstream* pembangunan nasional, menghasilkan model pembangunan terintegrasi bagi kepulauan terluar dan atau terpencil, dan mewujudkan Indonesia menjadi negara maritim yang mampu mengelola potensi sumber daya laut untuk kesejahteraan masyarakat (Badan Informasi Geospasial, 2024)

Dengan posisi kepulauan Indonesia dan lingkungan strategis di sekitarnya, maka lautan Indonesia memiliki tiga keunggulan. Pertama, *Marine Mega Biodiversity* dimana perairan Indonesia memiliki keberagaman hayati yang bersifat komersial dan *saintifik* yang membutuhkan kebijaksanaan dalam pengelolaannya untuk keberlanjutan maritim Indonesia di masa depan. Menurut Indonesia Climate Change Trust Fund (2021), terdapat 3.429 jenis ikan hidup di air laut dan 39% jenis ikan karang. Sebagian dari jenis ikan tersebut 120 jenis tercatat sebagai ikan endemik. Terumbu karang Indonesia meliputi 14% terumbu karang dunia dan yang terdiri atas 596 jenis karang. Kedua, *Plate Tectonic* dimana

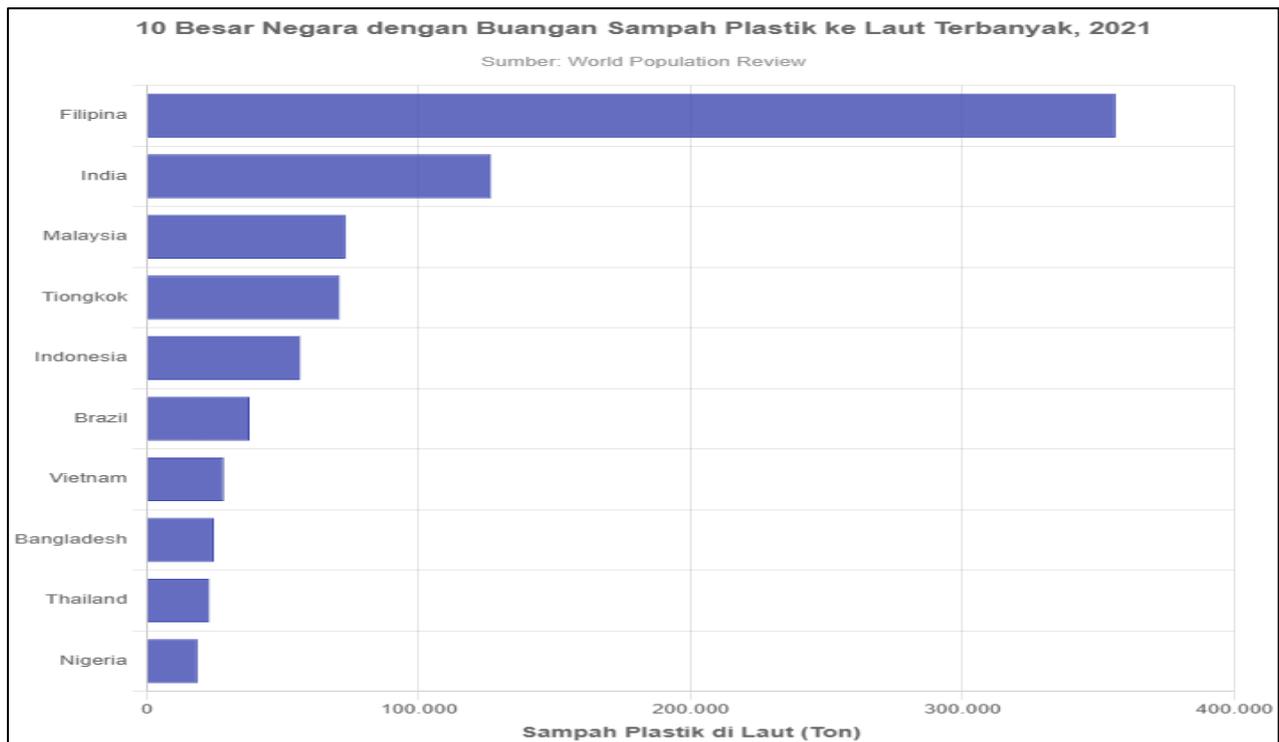
adanya pertemuan tiga lempeng tektonik membuat Indonesia menghasilkan sumber daya kelautan yang besar meski terdapat ancaman bencana alam. Zona lempeng tektonik khususnya cekungan Sunda dan Laut Andaman menghasilkan banyak terumbu karang dan ekosistem laut lain yang terbentuk akibat dipengaruhi pergerakan lempeng. Aktivitas lempeng tektonik juga mempengaruhi kondisi perairan laut di Samudra Hindia yang menjadi area produktif untuk perikanan (Ramadhani, 2023) Ketiga, *Dynamic Oceanographic and Climate Variability* dimana perairan Indonesia merupakan pertemuan lalu lintas antara kawasan Samudera Pasifik dan Samudera Hindia sehingga berperan penting dalam menentukan variabilitas iklim nasional, regional, global dan menciptakan pengaruh yang besar kepada distribusi sumber daya hayati ke seluruh dunia (Dahuri, 2001)

Di tengah berbagai potensi dan keunggulan laut Indonesia, kita menghadapi sebuah realitas bagaimana tingkat kesadaran, pengetahuan dan pengalaman masyarakat Indonesia untuk menjaga ekosistem laut dalam mendukung kehidupan manusia masih rendah. Kita menyaksikan bagaimana kesadaran untuk menjaga kebersihan dan kelestarian laut cenderung kurang diperhatikan. Pembuangan bahan kimia berbahaya ke laut masih menjadi fenomena yang mengkhawatirkan dan

mengancam masa depan lautan Indonesia. Padahal pemerintah sudah mengatur dalam Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2021 tentang Tata Cara dan Persyaratan Pengelolaan Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun. Limbah yang diizinkan dibuang ke laut adalah limbah B3 (pengolahan hasil pertambangan dan serbuk bor hasil eksploitasi laut) dan limbah non B3 (serbuk bor dan lumpur bor dari hasil pengeboran eksploitasi laut)

Selain itu, masih ditemukan kebiasaan yang tidak bertanggung jawab dengan membuang sampah ke laut dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan data World Population Review pada tahun 2021 (Good Stats, 2023) penyumbang plastik sampah plastik ke laut terbanyak adalah Filipina

356.000 ton, disusul India (126.513 ton), Malaysia (73.098 ton), dan Tiongkok (70.707 ton). Sementara Indonesia menempati peringkat kelima dengan jumlah 56.333 ton. Padahal sampah laut menciptakan dampak negatif baik secara lingkungan, ekosistem laut dan kesehatan manusia. Akibat pembuangan sampah ke laut dapat merusak terumbu karang, mangrove dan habitat laut lainnya. Sampah juga dapat mencemari air laut dan mengganggu siklus hidup populasi laut. Pembuangan sampah ke laut dapat menyebabkan kematian populasi laut baik secara langsung maupun tidak langsung. Sampah laut juga membahayakan nyawa dan kesehatan manusia karena menyebabkan keracunan, penyakit, dan menjadi tempat berkembang biaknya bakteri dan parasit.



Sumber : World Population Review (Good Stats, 2023)

Selain faktor di atas, rendahnya literasi maritim dipengaruhi kondisi dunia pendidikan nasional secara umum. Kita mengalami kelupaan sejarah berkepanjangan dimana instansi pendidikan sejak usia dini sampai perguruan tinggi kurang memperhatikan dunia kemaritiman Indonesia. Pendidikan di Indonesia hanya mencerdaskan kehidupan bangsa dengan aspek daratan dan melupakan kejayaan bangsa di laut dan perbatasan. Kecenderungan yang muncul warga pesisir laut dan perbatasan mendapatkan pendidikan sekolah seadanya sehingga kecintaan terhadap laut terus memudar (Naim, 2021) Kurikulum pendidikan dan proses pembelajaran di institusi pendidikan khususnya tingkat pendidikan dasar dan menengah kurang membahas bidang kelautan (Prastianto et al, 2023) Pengetahuan maritim di dunia pendidikan dinilai hanya mendapatkan porsi sedikit sehingga mengakibatkan siswa di sekolah tidak memiliki kecakapan pengetahuan, sikap dan persepsi yang positif terhadap Indonesia sebagai negara yang dikelilingi lautan (Irawan, 2019).

Untuk menjawab persoalan itu, maka dibutuhkan strategi komunikasi literasi maritim yang tepat dan efektif dalam menguatkan posisi Indonesia sebagai negara kepulauan. Bagaimanapun usaha

menjaga lautan Indonesia yang luas perlu ditumbuhkan di kalangan masyarakat Indonesia. Tumbuhnya rasa kecintaan melalui transfer pengetahuan, pengalaman dan nilai terkait sektor kelautan atau kemaritiman akan melahirkan perilaku ramah lingkungan dalam mendukung keberlanjutan sumber daya laut (maritim.go.id, 2022) Meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat tentang laut dewasa ini dirasakan sangat penting untuk memperkuat koneksifitas manusia dan laut, serta meningkatkan perilaku pro-lingkungan dan mendorong adanya perubahan perilaku yang mampu menjadi solusi mengurangi atau mencegah dampak manusia pada lingkungan dan sumber daya laut (Schoedinger et al. 2005) Hal ini juga selaras dengan tujuan pembangunan berkelanjutan dimana sangat penting untuk *“memastikan pendidikan berkualitas”* (SDG 4), membekali siswa dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mempromosikan masyarakat pembangunan berkelanjutan; *“mengambil tindakan untuk memerangi perubahan iklim dan dampaknya”* (SDG 13); serta *“melestarikan dan menggunakan samudra, laut, dan sumber daya laut secara berkelanjutan untuk pembangunan berkelanjutan”* (SDG14).

METODE PENELITIAN

Potensi sumber daya kelautan Indonesia sejatinya harus diimbangi kesadaran akan pengetahuan dan pengalaman masyarakat Indonesia khususnya terkait literasi maritim. Lautan Indonesia harus dijaga agar tetap bersih dan literasi melalui kontribusi nyata melalui pendidikan bahari dan literasi maritim melalui kurikulum pendidikan. Selain itu gerakan kolektif menjaga kebersihan, kecintaan dan dukungan pemanfaatan potensi lautan Indonesia harus ditumbuhkan di kalangan masyarakat Indonesia. Budaya destruktif seperti pembuangan sampah dan bahan kimia ke lautan harus dihentikan dengan dimassifikannya pendidikan karakter kebangsaan melalui kecintaan kepada lautan Indonesia. Metode penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Peneliti mengumpulkan data melalui studi kepustakaan dan informasi yang diperoleh dari buku, jurnal, artikel cetak maupun online dan sumber kepustakaan lainnya yang relevan. Tujuan penelitian adalah melihat bentuk strategi komunikasi literasi maritim yang efektif dan efisien dalam menguatkan posisi Indonesia sebagai negara kepulauan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Literasi maritim merupakan kemampuan seseorang untuk melakukan pemahaman yang terkait dengan kelautan, baik tentang berbagai macam hewan dan tumbuhan di laut, gejala alam di laut yang bertujuan untuk mengedukasi masyarakat khususnya generasi muda dan anak-anak agar lebih peduli dengan lingkungan laut (Salsabila, 2021) Literasi kelautan atau maritim juga diartikan sebagai kemampuan untuk memahami pengaruh lautan terhadap kita dan pengaruh kita terhadap lautan. Pengetahuan terkait kelautan, samudra, pesisir, kemaritiman di masyarakat menjadi penting untuk mendukung tercapainya Indonesia sebagai negara kepulauan dan Poros Maritim Dunia. (Cahyadi & Astiyani, 2021) Literasi maritim adalah tingkat pemahaman dan pengetahuan serta minat terhadap laut, kelautan, dan kemaritiman. Penguatan literasi literasi maritim bagi generasi masa depan akan menentukan keberhasilan pembangunan kemaritiman. Secara umum, tingkat literasi laut Indonesia masih sangat rendah. Berdasarkan data *IOC-UNESCO*, sumber daya laut yang telah dipahami tidak lebih dari 5%. Bagi bangsa Indonesia untuk kembali menguasai laut tanpa literasi maritim yang cukup akan membuat kita kesulitan untuk berjaya di

lautan. Maka diperlukan gerakan konkret bagi pengembangan literasi maritim (Adi, 2021)

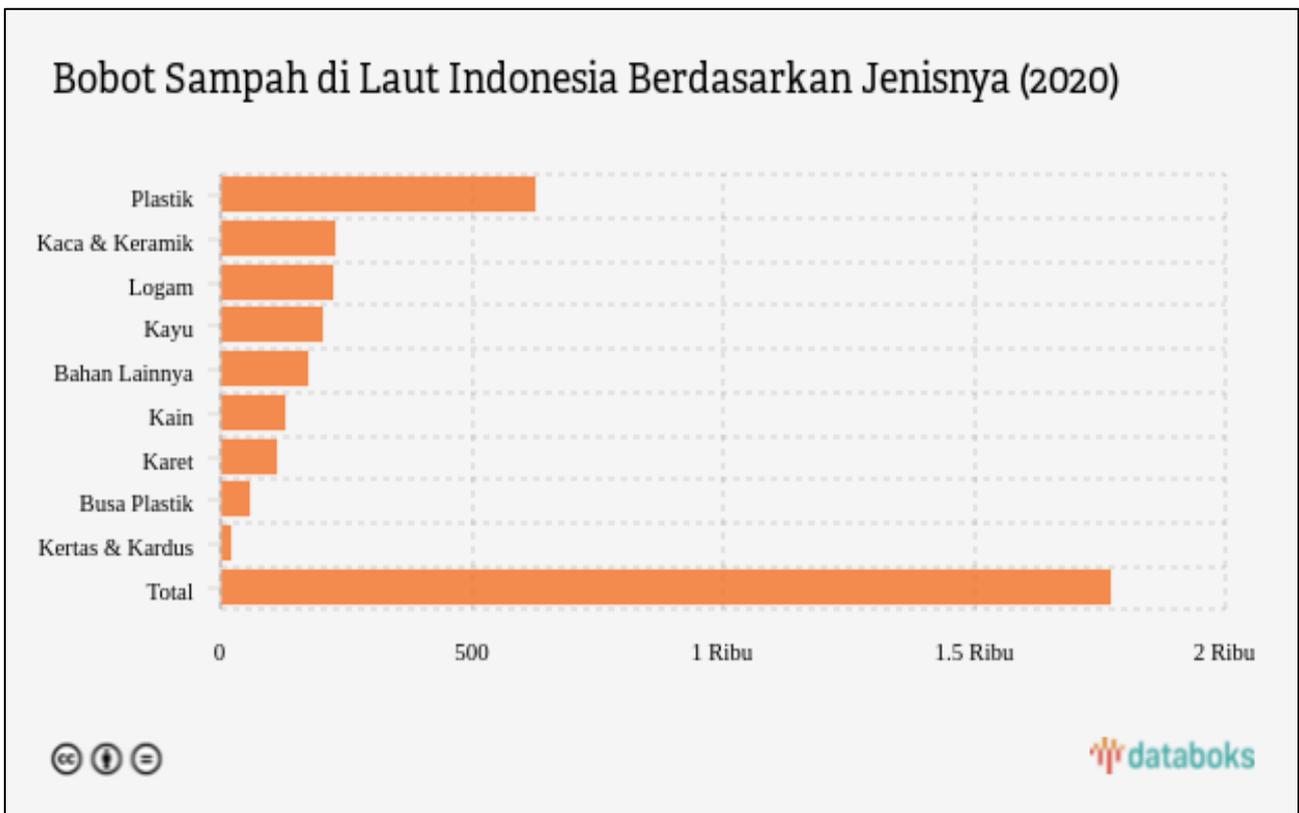
Sebagaimana kita ketahui bersama, bahwa Indonesia merupakan negara yang secara geografis dikelilingi laut, sehingga pemerintah, swasta, kelompok masyarakat dan media perlu mendorong laut sebagai aset strategis bangsa. Kepentingan strategis atas lautan Indonesia tercerminkan dalam konstitusi Indonesia yang menegaskan posisi Indonesia sebagai negara maritim dan kepulauan, memiliki hak kedaulatan atas laut dan sumber daya alam di perairan Indonesia. Jika kesadaran akan dunia maritim rendah, kita layak mengkhawatirkan masa depan bangsa ini. Sebab potensi maritim yang gagal dikelola negara memungkinkan adanya ancaman dari negara lain. Semakin rendahnya kesadaran akan literasi maritim juga berdampak jangka panjang terhadap keberlanjutan ekosistem laut, menurunnya pendapatan ekonomi masyarakat, jauhnya cita-cita kesejahteraan dan mengakibatkan generasi masa depan melupakan posisi Indonesia sebagai negara kepulauan. Ancaman lain yang berpotensi muncul adalah kurang memiliki kewaspadaan terhadap berbagai potensi bencana alam yang bersumber dari laut

Kita menyaksikan dalam kehidupan sehari-hari bagaimana kondisi literasi

maritim yang rendah pada kalangan masyarakat Indonesia. Penangkapan ikan dengan menggunakan cara yang merusak (*destructive fishing*) berdampak kepada semakin buruknya ekosistem laut dan terancamnya kelestarian sumberdaya hayati laut (Kumbaran, 2024). Aktivitas perikanan yang merusak atau *Destructive Fishing* sendiri diartikan sebagian kegiatan penangkapan ikan dengan menggunakan bahan, alat atau cara yang merusak sumberdaya ikan maupun lingkungannya, seperti menggunakan bahan peledak, bahan beracun, strum, dan alat tangkap lainnya yang tidak ramah lingkungan. *Destructive fishing* menyebabkan kerusakan terumbu karang sehingga ikan-ikan kehilangan habitatnya dan mengakibatkan nelayan sulit untuk mendapatkan tangkapan ikan. Di sisi lain, diperlukan waktu yang sangat lama untuk memulihkan kondisi terumbu karang yang rusak. Kondisi ini menjadi suatu rangkaian yang terus menerus menyengsarakan nelayan dan masyarakat luas. Merespons ini, dibutuhkan literasi maritim dalam bentuk regulasi hukum, pemetaan kegiatan *destructive fishing*, terwujudnya partisipasi aktif masyarakat dalam penanggulangan *destructive fishing* dan peningkatan kapasitas sumber daya manusia (SDM) dalam rangka penanggulangan *destructive fishing*.

Kegiatan membuang sampah dan limbah industri ke lautan juga merusak terumbu karang dan menghasilkan dampak pencemaran lingkungan yang mempengaruhi kualitas kehidupan manusia. Tingginya kerusakan ekosistem laut akibat sampah laut menjadi sorotan internasional. Menurut kajian dari Universitas Georgia tahun 2016, Indonesia merupakan negara kedua di dunia yang menyimpan sampah plastik terbanyak. Sebanyak 8 juta ton

sampah plastik mendominasi perairan Indonesia, 80 persen berasal dari industri, limbah pabrik, dan pariwisata. Sedangkan 20 persen bersumber dari aktivitas perikanan, transportasi laut dan industri lepas pantai. Dampak rusaknya laut mengakibatkan potensi perikanan dan sumber daya laut menurun sehingga mengancam kesejahteraan nelayan.



Sejalan dengan penelitian itu, menurut Menurut data Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) sebagaimana dimuat databoks (2022), pada tahun 2020 sampah banyak mendominasi wilayah lautan Indonesia sehingga mengakibatkan

pencemaran. Sebanyak 1.772,7 gram sampah per meter persegi (g/m^2) memenuhi luas lautan Indonesia yang mencapai 3,25 juta km^2 Sampah plastik menempati peringkat pertama yang mencapai $627,80 \text{ g/m}^2$ dengan proporsi sebanyak

35,4% dari total sampah di laut Indonesia pada 2020. Posisi berikutnya ditempati sampah kaca dan keramik sebanyak 226,29 g/m² atau 12,76% dari total sampah di laut, dilanjutkan sampah logam mencapai 224,76 g/m², kayu (202,36 g/m²), sampah lainnya (173,73 g/m²), sampah karet (110,64 g/m²), sampah busa plastik (56,68 g/m²), sampah kertas dan kardus (21,86 g/m²)

Pembiaran atas kondisi ini akan mengancam posisi dan masa depan lautan Indonesia sebagai negara kepulauan. Kondisi lingkungan yang memburuk akan berdampak kepada berbagai sektor kehidupan baik ekonomi, sosial-budaya, pariwisata, dan pertahanan keamanan. Kesejahteraan masyarakat akan menurun akibat lingkungan yang buruk dan dunia pariwisata Indonesia khususnya yang mengandalkan wisata laut tidak lagi dilirik masyarakat lokal dan internasional. Kualitas lingkungan laut yang buruk tanpa pencegahan dan literasi maritim yang baik membuat masyarakat secara kultural akan menilai kerusakan laut sebagai kewajaran. Persepsi ini sangat memprihatinkan karena laut tidak lagi dipandang strategis dalam kehidupan keseharian masyarakat Indonesia. Kita akan mudah melupakan bahwa laut sejatinya adalah garda terdepan menjaga persatuan dan kesatuan bangsa, serta benteng pertahanan utama dari

ancaman pertahanan dan keamanan negara di sekitar Indonesia.

Peningkatan literasi maritim yang rendah membutuhkan strategi komunikasi yang tepat dan efektif dalam menguatkan kembali posisi Indonesia sebagai negara kepulauan. Pada dasarnya strategi komunikasi merupakan bagian dari perencanaan dan manajemen untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Strategi tidak dimaknai sebagai penunjuk arah saja, tetapi sebagai taktik operasionalnya. Strategi komunikasi menjadi pemandu dalam mengkomunikasikan dan melakukan tindakan manajerial dalam mencapai sebuah tujuan yang menjadi konsensus bersama (Effendi, 2003) Menurut Anwar Arifin (2013) diperlukan tiga langkah penting dalam menyusun strategi komunikasi meliputi mengenal khalayak agar komunikasi yang dilakukan komunikator kepada komunikan berjalan efektif, menyusun pesan yang ingin disampaikan agar mencapai tujuan dan menetapkan metode melalui pemilihan materi yang tepat agar tercipta komunikasi efektif. Konteks literasi maritim, strategi komunikasi dibutuhkan untuk memfasilitasi pesan yang ingin disampaikan komunikator kepada komunikan agar berjalan efektif yang dilengkapi dengan media dan materi yang menyesuaikan kebutuhan khalayak.

Salah satu strategi komunikasi adalah strategi kampanye yang bertujuan

menumbuhkan kesadaran dan pemahaman masyarakat terhadap sebuah isu strategis. Strategi komunikasi kampanye dapat dijalankan melalui berbagai bentuk komunikasi seperti komunikasi personal, komunikasi kelompok, komunikasi organisasi dan komunikasi massa. Empat bentuk komunikasi ini dapat diarahkan melalui kegiatan kampanye yang menasar kepada individu dan kelompok. Kegiatan yang dilakukan dapat melalui pendidikan literasi maritim di lingkungan keluarga, formalisasi pembelajaran literasi maritim di sekolah, kegiatan penyebaran hasil riset kemaritiman melalui media sosial dan pendidikan nonformal literasi maritim melalui kegiatan seminar, diskusi dan workshop. Sasaran dari komunikasi kampanye adalah terciptanya perubahan perilaku mengenai bagaimana dan mengapa orang mengubah sikap, perilaku dan tindakan mereka sehingga lebih peduli kepada kondisi kemaritiman atau kelautan yang berkelanjutan.

Dalam strategi ini, masyarakat dipengaruhi kebiasaan dan perilakunya agar sesuai kehendak komunikator. Kegiatan komunikasi kampanye merupakan kegiatan komunikasi bertujuan untuk mempengaruhi orang lain agar ia memiliki wawasan, sikap dan perilaku sesuai dengan kehendak atau keinginan penyebar atau pemberi informasi (Mana et al, 2014) Secara operasional kegiatan kampanye melibatkan dua langkah

strategis yaitu kegiatan kampanye online dan kegiatan kampanye tatap muka. Kampanye online melibatkan media sosial seperti *youtube*, *instagram*, *whatsapp*, *twitter* dan *facebook*. Sedangkan kampanye tatap muka diadakan dalam bentuk kegiatan seminar dan *workshop* yang melibatkan kelompok masyarakat sebagai komunikan. Dalam hal ini, negara adalah komunikator, pesan yang ingin disampaikan adalah pentingnya literasi maritim, komunikan adalah masyarakat, media yang digunakan bersifat *online* dan *offline*, dampak komunikasi yang diharapkan adalah tersampainya pesan literasi maritim agar masyarakat sadar dan peduli kepada lautan Indonesia.

Secara umum, literasi maritim dapat diartikan sebagai pemahaman manusia Indonesia secara aktif yang meliputi pengetahuan, sikap, nilai dan keterampilan terhadap samudra, pantai dan lautan sebagai bagian dari kekayaan alam Indonesia. Bentuk kesadaran dan tanggung jawab untuk memahami lautan akan berdampak kepada kontribusi dan partisipasi aktif masyarakat dalam pengelolaan dan konservasi lingkungan laut. Seseorang yang memiliki literasi maritim yang baik akan berusaha menjaga ekosistem laut, sumber daya laut, dampak manusia terhadap laut, serta menyadari pentingnya menjaga dan melestarikan lingkungan laut (Jaya, 2023) pengembangan literasi maritim dapat dimulai

dengan mengembangkan wawasan maritim, dimana pengetahuan dan pengalaman yang kuat terhadap kondisi kemaritiman atau kelautan sebuah negara akan mendukung pengembangan aktivitas kemaritiman nasional khususnya ekonomi maritim. (Maritim.go.id, 2024)

Dalam pengertian lainnya, literasi maritim seringkali dikaitkan dengan pemahaman menyeluruh masyarakat Indonesia terhadap kemaritiman sehingga mampu mengimplementasikan dan merefleksikan diri terhadap lingkungan di sekitarnya. Kemampuan refleksi diri masyarakat Indonesia akan menimbulkan pemahaman dan kesadaran kolektif terhadap kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang ada terhadap laut Indonesia. Jika kondisi itu sudah muncul dari setiap individu bangsa Indonesia dan terkumpulkan secara kolektif, maka masyarakat Indonesia akan bersedia secara sukarela berkontribusi dirinya untuk menjaga kemaritiman di lingkungan sekitarnya (Amelia & Erlina, 2017) Pemahaman terhadap literasi maritim yang menyeluruh terintegrasi dalam proses ilmiah khususnya konsep *science literacy*. Prinsip dasar *science literacy* adalah proses ilmiah, khususnya bagaimana seseorang mampu berfikir dan bekerja secara ilmiah (Diana, 2015)

Dalam upaya meningkatkan literasi maritim untuk menguatkan posisi Indonesia sebagai negara kepulauan, maka diperlukan strategi komunikasi yang efektif dan efisien. Secara umum, strategi komunikasi adalah serangkaian tindakan terencana dan terukur untuk mencapai tujuan melalui metode, teknik, taktik dan pendekatan dengan perspektif ilmu komunikasi (Prasanti & Fuady, 2016) Dalam membuat strategi komunikasi, maka perlu adanya pelibatan komunikator, pesan, saluran atau media, komunikan dan pengaruh melalui mekanisme perencanaan dan manajemen komunikasi sehingga mencapai hasil yang optimal (Amalliah & Yunita, 2020; Wahyudi, 2013) Pendekatan komunikasi membutuhkan strategi yang bersifat taktis operasional dan pendekatan yang fleksibel. Hal ini berkaitan dengan tujuan apa yang ingin dicapai, dimana seorang komunikator harus mampu mengajak dan mempengaruhi massa mencapai tujuan bersama. Menurut Arifin (dalam Rosmi, 2018) strategi komunikasi berupaya menjalin hubungan antar elemen komunikasi secara efektif dan matang. Makna efektif adalah strategi yang digunakan harus mempertimbangkan dan memprediksi kondisi sekarang dan yang akan datang. Selain itu harus tercipta perubahan perilaku dan pengalaman dalam diri khalayak dengan mudah dan cepat.

Konteks negara kepulauan, strategi komunikasi literasi maritim akan

berpengaruh kepada posisi Indonesia sebagai negara kepulauan. Dalam konteks geopolitik, negara kepulauan seperti Indonesia memiliki daya tawar dan daya posisi strategis dalam hubungan antar bangsa, secara regional dan global, baik politik dan militer. Makna negara kepulauan adalah negara yang memiliki wilayah lautan secara luas dan sempit, dimana kekuasaan atas laut dapat dimanfaatkan secara optimal untuk menjadi andalan bagi rakyatnya dan terlihat sebagai “senjata” bagi negara lainnya (Indrayati & Hikmah, 2018) Ada banyak strategi komunikasi, tetapi secara umum ada empat bentuk komunikasi yaitu komunikasi personal, komunikasi kelompok, komunikasi organisasi dan komunikasi massa. Komunikasi personal melibatkan komunikasi antar individu, komunikasi kelompok melibatkan komunikasi dengan lebih dari dua orang, komunikasi organisasi merupakan bentuk pengembangan dari komunikasi kelompok, dan komunikasi massa adalah bentuk komunikasi dengan menyertakan peran strategis media.

Selama ini strategi komunikasi dalam literasi maritim telah dilakukan di dunia dan di Indonesia dalam berbagai bentuk, seperti: (a) Pendidikan tentang kemaritiman disajikan di sekolah-sekolah melalui kurikulum yang telah disusun secara khusus untuk mengajarkan siswa tentang literasi maritim; (2) Berbagai kampanye sosialisasi telah dilakukan untuk meningkatkan kesadaran

masyarakat tentang arti penting laut. Kampanye tersebut dilakukan melalui media massa, pameran, dan berbagai kegiatan yang bertujuan untuk mengedukasi masyarakat tentang komoditas dan jasa lingkungan laut; (3) Riset dan pengembangan ilmiah terus dilakukan untuk meningkatkan pemahaman kita tentang laut dan ekosistemnya. Hasil dari riset ini dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan kebijakan dan program-program pemerintah.

Jika melihat bentuknya, strategi komunikasi literasi maritim yang dijalankan sudah berjalan cukup baik. Tetapi perkembangan dunia ilmu pengetahuan khususnya adanya internet dan dunia digital membutuhkan strategi komunikasi literasi maritim yang adaptif dengan perkembangan zaman. Pemanfaatan media sosial sebagai bentuk strategi komunikasi massa dalam kegiatan pendidikan dan kampanye literasi maritim menjadi sebuah kebutuhan strategis saat ini. Dengan memanfaatkan media sosial seperti *youtube*, *vlog*, *whatsapp*, *twitter* dan *instagram* yang menjadi sumber belajar, maka sosialisasi terhadap kegiatan literasi maritim akan berjalan lebih baik. Keunggulan media sosial dengan daya jangkauan luas, terhubung dengan *handphone* pengguna, dan dominan dimiliki masyarakat Indonesia diharapkan mampu menjadi sarana edukasi terhadap pentingnya literasi

maritim di Indonesia. Selain itu, kebutuhan zaman sekarang dimana media sosial.

Selain itu, kita perlu terus mendorong literasi maritim menjadi bagian dari sistem pendidikan Indonesia baik secara formal, informal dan nonformal melalui strategi komunikasi personal, kelompok dan organisasi. Strategi insersi pentingnya literasi maritim dalam perkuliahan di perguruan tinggi maupun dunia sekolah menjadi sebuah proses transmisi pemikiran agar kesadaran dan kecintaan akan laut dipahami generasi muda. Sementara aspek informal dapat dilakukan melalui sosialisasi di lingkungan keluarga yang melibatkan interaksi anak, dimana budaya bahari dikenalkan orang tua kepada anak sejak usia dini melalui pola hubungan interaksi yang hangat dalam keluarga. Sementara strategi nonformal dengan mengadakan seminar, penyuluhan dan workshop kepada masyarakat luas terhadap urgensi literasi maritim dalam mencapai cita-cita Indonesia Maju, Poros Maritim Dunia dan Indonesia Emas 2045. Baik pembelajaran maritim melalui keluarga dan sekolah harus dapat menanamkan kecintaan kepada laut agar tidak ada lagi kebiasaan membuang sampah ke laut, pembuangan bahan kimia berbahaya ke laut dan masih ditemukannya penangkapan ikan secara tidak bertanggungjawab.

Untuk kegiatan riset, masuknya kecerdasan buatan menuntut riset dan pengembangan ilmu pengetahuan harus mampu beradaptasi dan menemukan relevansinya dengan kecerdasan buatan yang berkembang. Pemanfaatan kecerdasan buatan dalam dunia maritim tidak hanya berdampak secara teknologi kelautan, melainkan dapat dikenalkan kepada masyarakat untuk terus dikembangkan dalam menjaga dunia kemaritiman nasional. Hasil riset di era digital tidak lagi menjadi dominasi kelompok peneliti dan ahli, tetapi juga melibatkan partisipasi masyarakat seperti pelaku usaha kelautan, nelayan dan kelompok masyarakat lainnya. Adanya riset yang menghubungkan kecerdasan buatan dalam dunia maritim diharapkan mampu meningkatkan kesadaran literasi maritim penduduk akan potensi ancaman, tantangan, hambatan dan gangguan (ATHG) masa depan laut Indonesia. Untuk itu keterlibatan pentahelix yang melibatkan pemerintah atau birokrasi, pelaku bisnis, media massa, akademisi dan komunitas masyarakat dengan dibantu Tentara Nasional Indonesia/Kepolisian Republik Indonesia (TNI/Polri) sebagai garda terdepan sangat dibutuhkan dalam usaha meningkatkan literasi dan keamanan maritim.

KESIMPULAN

Indonesia adalah negara dengan potensi dan kekayaan laut yang besar yang membutuhkan kerjasama seluruh bangsa Indonesia untuk optimalisasi dan menjaga kekayaan laut Indonesia. Dalam upaya menumbuhkan kesadaran Indonesia sebagai negara kepulauan kita perlu membudayakan kembali pentingnya literasi maritim kepada masyarakat Indonesia. Secara umum rendahnya kesadaran literasi maritim dapat dilihat dari dua faktor strategis yaitu kurangnya kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan dan kelestarian lautan Indonesia dan lemahnya pendidikan kemaritiman Indonesia di institusi pendidikan. Kita masih menghadapi budaya negatif berupa kebiasaan membuang sampah ke laut, pembuangan bahan kimia berbahaya ke lautan dan penangkapan ikan dengan cara yang tidak bertanggung jawab. Selain itu, dunia pendidikan di Indonesia kurang memprioritaskan pendidikan kemaritiman sehingga mengakibatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan masyarakat terhadap sumber daya kelautan Indonesia sangat lemah.

Dalam merespons kondisi itu, maka dibutuhkan bentuk dan strategi komunikasi literasi maritim yang efektif kepada masyarakat Indonesia. Pendidikan literasi maritim di keluarga secara informal, memasukkan kurikulum kemaritiman di

lembaga pendidikan formal, kampanye sosialisasi literasi maritim secara online dan offline, dan optimalisasi serta penyebarluasan hasil riset kemaritiman adalah bentuk strategi komunikasi efektif yang dapat dilakukan. Upaya ini membutuhkan dukungan seluruh pihak agar kita dapat terus memprioritaskan kebijakan pembangunan lautan Indonesia. Strategi komunikasi kampanye melakukan gerakan tidak membiasakan membuang sampah di laut, menangkap ikan mempertimbangkan aturan hukum dan etika, serta pelarangan pembuangan bahan kimia berbahaya adalah bentuk perilaku dan kebiasaan yang diharapkan tumbuh di masyarakat Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, T.R., *Bangkit Budaya Bahari: Peningkatan Literasi Kebaharian Dalam Kerangka Haluan Maritim 2045: Memulangkan Sirih Ke Gagangnya, Pinang Ke Tampuknya*, dalam Otto Irianto dkk, 2021. *Menggagas Konsep Maritim 2045*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Amalliah & Yunita, R. (2020). Strategi Komunikasi Persuasif dalam Sosialisasi Pencegahan Penyebaran Virus Covid 19 Di Lingkungan Warga Palmerah Jakarta Barat. *Jurnal Akrab Juara*. 5(4), 27-42.
- Amarrohman, F.J., Awaluddin, M., Yuwono, B.D., & Arifin, A., (2020). Analisis

Keberadaan Kepulauan Seribu Terhadap Batas Pengelolaan Laut Provinsi DKI Jakarta. *Elipsoida*, 3(1), 87-91.

- Amelia, T., & Erlina, E., (2017). Profil Literasi Kemaritiman Guru Biologi Dalam Pembelajaran IPA SMP Negeri Di Kabupaten Bintan. *Jurnal Kiprah*, 5(1), 7-13.
- Arifin, A., (2010). *Strategi Komunikasi*. Bandung : Armico Bandung
- Arto, R. S., Prakoso, L. Y., & Sianturi, D. (2021). Strategi Pertahanan Laut Indonesia Dalam Perspektif Maritim Menghadapi Globalisasi. *Strategi Pertahanan Laut*, 5(2), 65-86
- Badan Informasi Geospasial, (2024, Juni 19), Satu Peta Untuk Membangun Kelautan Indonesia diakses dari <https://www.big.go.id/news/2014/06/26/satu-peta-untuk-membangun-kelautan-indonesia-2>
- Cahyadi, F.D., & Astiyani, W.P., (2021). Literasi Kelautan Dalam Perkuliahan Pendidikan Kelautan Dan Perikanan Untuk Menunjang Indonesia Menuju Poros Maritim Dunia. *Jurnal Pendidikan Perikanan Kelautan*, 1(1), 45-51.
- Dahuri, R. (2001). *Pengelolaan Ruang Wilayah Pesisir dan Lautan*. Jakarta: Pradnya Paramita
- Diana, S., Rachmatulloh, A., & Rahmawati, E.S., (2015). Profil Kemampuan Literasi Sains Siswa Berdasarkan Instrumen SLA (Scientific Literacy Assesment). *Seminar Nasional XII Pendidikan Biologi FKIP UNS*, 285-291.
- Effendy. (2003). *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: PT. Citra Aditya Bakti.
- Gamma Shafina, (2023, Agustus 9), Indonesia Masuk 10 Besar Negara dengan Buangan Sampah Plastik ke Laut Terbanyak pada 2021, diakses dari <https://data.goodstats.id/statistic/indonesia-masuk-10-besar-negara-dengan-buangan-sampah-plastik-ke-laut-terbanyak-pada-2021-Wz1MV>
- Indonesia 2045, (2023, Maret 20), Optimalkan Potensi Kemaritiman Indonesia dalam Visi RPJPN 2025-2045, diakses dari <https://indonesia2045.go.id/pers/optimalkan-potensi-kemaritiman-indonesia-dalam-visi-rpjpn-2025-2045>
- Indonesia Climate Change Trust Fund (2021, Juni 4), Siaran Pers: Pelestarian Sumber Daya Kelautan dan Pemanfaatan Berkelanjutan, diakses dari <https://www.icctf.or.id/siaran-pers-pelestarian-sumber-daya-kelautan-dan-pemanfaatan-berkelanjutan/>
- Indrayati, A., & Hikmah, N.I., (2018). Penguatan Integrasi Bangsa Indonesia Melalui Literasi Geografis Wilayah Perbatasan Laut Antar Negara Pada Materi Indonesia Sebagai Poros Maritim Dunia. *Prosiding Seminar*

Nasional Pendidikan Geografi FKIP UMP 2018, 49-52.

- Irawan, B., (2019). Profil Tingkat Literasi Kelautan Mahasiswa Pendidikan Biologi di Universitas Maritim Raja Ali Haji, Sebuah Studi Kasus Universitas Kemaritiman di Wilayah Kepulauan. *Talenta Conference Series: Science and Technology (ST)*, 2(2).
- Jaya, I., (2023). Literasi Maritim : Landasan Pembangunan Negara Kepulauan. *Policy Brief: Pertanian, Kelautan, Dan Biosains Tropika*. 5(2), 1-6
- Kementerian Koordinator Bidang Kemaritiman dan Investasi. (2022). *Kemenko Marves Sosialisasikan Literasi Maritim kepada Pelajar Indonesia*. <https://maritim.go.id/detail/kemenko-marves-sosialisasikan-literasi-maritim-kepada-pelajar-indonesia>
- Kementerian Koordinator Bidang Kemaritiman dan Investasi (2020, Juli 17), SAM Rameyo: Kita Perlu Memperkuat Literasi Budaya Nusantara, diakses dari <https://maritim.go.id/detail/sam-rameyo-kita-perlu-memperkuat-literasi-budaya-nusantara>
- Keputusan Menteri Kelautan Dan Perikanan Republik Indonesia Nomor 114/Kepmen-KP/SJ/2019 Tentang Rencana Aksi Nasional Pengawasan Dan Penanggulangan Kegiatan Penangkapan Ikan Yang Merusak Tahun 2019-2023
- Kominfo, (2016, Agustus 1), Indonesia Surga Perikanan Dunia, diakses dari <https://m.kominfo.go.id/content/detail/7842/indonesia-surga-perikanan-dunia/0/infografis>
- Kumparan, (2024, Januari 20), 4 Dampak Penggunaan Bahan Peledak Dalam Menangkap Ikan Pada Lingkungan Laut, diakses dari <https://kumparan.com/ragam-info/4-dampak-penggunaan-bahan-peledak-dalam-menangkap-ikan-pada-lingkungan-laut-220KMt18GUk/full>
- Mana., P.M., Cangara,, H., & Muhadar. (2014). Strategi Komunikasi Kampanye Pengendalian Minuman Beralkohol (Perda Nomor 11 Tahun 2012) Oleh Pemerintah Kabupaten Sikka. *Jurnal Komunikasi Kareba*. 3(2), 131-141.
- Maritim.go.id, (2024, Maret 8), Kemenko Marves: Literasi Maritim Perlu Ada Dalam Kurikulum Perguruan Tinggi, diakses dari <https://maritim.go.id/detail/kemenko-marves-literasi-maritim-perlu-ada-dalam-kurikulum-perguruan-tinggi>
- Mita Defitri, (2022, November 19), Darimana Sumber Utama Sampah Di Lautan?, diakses dari <https://waste4change.com/blog/darimana-sumber-utama-sampah-di-lautan/>
- Naim, Y.J, (2021). Urgensi menjaga Indonesia dengan literasi maritim di perbatasan <https://www.antarane.ws.com/berita/2381717/urgensi-menjaga-indonesia-dengan-literasi-maritim-di-perbatasan>

- Noegroho, A. (2013). *Keanekaragaman Hayati Laut Indonesia Terbesar Di Dunia*. Jakarta: Pusat Data Statistik dan Informasi Kementerian Kelautan dan Perikanan.
- Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2021 tentang Tata Cara dan Persyaratan Pengelolaan Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun.
- PPID BRIN. 2022. Bulan Literasi Maritim Dalam Visi Pembangunan Menuju Indonesia 2045
<https://ppid.brin.go.id/posts/bulan-literasi-maritim-dalam-visi-pembangunan-menuju-indonesia-2045>
- Prasanti, Ditha & Fuad, I., (2017). Strategi Komunikasi Dalam Kesiapan Menghadapi Bencana Longsor Bagi Masyarakat di Bandung Barat (Studi Kasus Tentang Strategi Komunikasi dalam Kesiapan Menghadapi Bencana Longsor Bagi Masyarakat Kawasan Pertanian di Kaki Gunung Burangrang, Kab. Bandung Barat). *Jurnal Komunikasi*. XI(02), 135-148.
- Prastianto, R.W., Rosyid, D.M., Sambodho, K., Mulyadi, Y., Murdjito., Azhim, A., & Sumardiani, S., (2023). Penerapan Literasi Bertema Teknik Kelautan dalam Proses Pembelajaran Siswa SMPIT Al Uswah Surabaya, *SEWAGATI, Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(3), 427-447.
- Ramadhani, A.A., (2023). Potensi Keunggulan Kompetitif Sumber Daya Kelautan Indonesia. *Jurnal Ekonomi Sakti*. 12(3), 291-296.
- Rianto, O. dkk. (2021). *Menggagas Konsep Maritim 2045*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Rosmi, A., (2018). Strategi Komunikasi Majelis Pustaka dan Informasi (MPI) Pimpinan Pusat (PP) Muhammadiyah dalam Mensosialisasikan “Akhlakul Medsosial” Warga Muhammadiyah. Skripsi, Universitas Negeri Islam Syarif Hidayatullah Jakarta.
- RPJMN 2020—2024 (Lampiran I, PERPRES No. 18 Tahun 2020)
- Salsabila, S.H., (2021). Pengembangan Permainan Ludo Maritim 'LUDOTIM' untuk Menstimulasi Literasi Maritim Anak Usia 5-6 Tahun. Tesis. Universitas Negeri Jakarta.
- Schoedinger, S., Cava, F., Strang, C., Tuddenham, P. (2005). Ocean literacy through science standards. *Oceans*, 1(3), 736–740
- Wahyudi, D., (2013). Strategi Komunikasi Perwakilan BKKBN Provinsi Kalimantan Timur dalam Mensosialisasikan Program KB. *eJournal Ilmu Komunikasi*. 1(2), 55-69.